

Makna ASEAN bagi Indonesia

A Kardiyat Wiharyanto

dak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing, konsensus, dialog, dan konsultasi.

Kemampuan ASEAN mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai 2023 ini merupakan keberhasilan yang tidak kecil artinya. Prestasi serupa itu belum pernah diraih oleh wadah-wadah kerja sama di

itu malahan dapat menjelma menjadi kelakuan disintegratif yang mengancam regionalitas dan mengikis regionalisme.

Keberadaan ASEAN merupakan suatu keputusan politik dalam situasi yang sedang bergerak dan tidak mantap sebagai akibat dari pertentangan-pertentangan di antara anggota sendiri maupun dari perebutan pengaruh antara negara-negara adikuasa. Kecuali itu, kawasan yang stabil dan aman akan merupakan lahan yang subur bagi tumbuh-kembangnya pembangunan negara-negara ASEAN dan kerja sama ekonomi, sosial dan kebudayaan di antara negara-negara anggota.

Pra-kondisi

Perdamaian dan stabilitas kawasan ASEAN akan merupakan pra-kondisi bagi berhasilnya baik usaha-usaha pembangunan negara-negara anggota maupun usaha-usaha untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di antara negara anggota dan negara-negara mitra-wicara. Keberhasilan ASEAN sampai saat ini tidak lepas dari peran Indonesia. Indonesia sebagai penggagas dan anggota ASEAN yang terbesar, juga sudah merasakan manfaatnya yang besar.

KR-JOKO SANTOSO

Agar peran Indonesia semakin menentukan, maka masyarakat harus mendukungnya. Untuk itu, masyarakat harus memahami tentang ASEAN. Mudah-mudahan KTT ASEAN saat ini semakin menyadarkan masyarakat akan makna ASEAN bagi Indonesia. □-f

**) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta*

KONFERENSI Tingkat Tinggi (KTT) ke-42 ASEAN akan dilaksanakan 10-11 Mei 2023, di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Pertemuan akan dihadiri Kepala Negara/Kepala Pemerintahan negara-negara ASEAN, termasuk Timor Leste sebagai negara anggota ke-11 ASEAN dengan status observer. Sedangkan Indonesia sebagai tuan rumah sekaligus sebagai Ketua ASEAN. Apa makna KTT ASEAN bagi Indonesia?

ASEAN yang lahir 8 Agustus 1967, memang sudah banyak maknanya bagi Indonesia. Jika ditelusur dari sejarah, organisasi itu lahir dari negara-negara yang sebelumnya terlibat konflik. Indonesia baru saja berkonflik dengan Malaysia dalam konfrontasi Malaysia-Indonesia. Demikian juga negara-negara Asia Tenggara yang lain, masih saling curiga akibat perang dingin. Sehingga awal dibentuk merupakan kerja sama ekonomi, sosial dan budaya yang dipatirkan menjadi pengikat.

Belum Tergantikan

Sebagai penggagas berdirinya ASEAN dan sekaligus anggota terbesar perhimpunan bangsa-bangsa di Asia Tenggara itu, Indonesia mau tidak mau harus mencermati segala sesuatu yang terkait dengan masa depan Asia Tenggara, termasuk dalam KTT saat ini. Tujuannya, agar jangan sampai kita bernasib menjadi tamu di negeri sendiri, sementara orang asing malah menjadi tuan di negeri kita.

Dalam dunia yang transparan, organisasi-organisasi internasional maupun regional semacam ASEAN mau tidak mau juga semakin transparan agar kebersamaan dan kerja sama yang dirangkakan dapat terselenggara. Sampai saat ini kesepuluh anggotanya mengakui bahwa peran ASEAN dalam menciptakan perdamaian dan kesejahteraan regional belum tergantikan. Mereka juga menggarisbawahi prinsip-prinsip utama yang menopang peran ASEAN sebagai kekuatan bagi perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara, seperti saling menghormati, ti-

Asia Tenggara yang dibentuk sebelumnya, seperti ASA maupun Maphilindo. Dalam menghadapi isu-isu global dan menjalin hubungan dengan mitra-mitra dialognya, ASEAN mampu tampil sebagai suatu kesatuan politik sehingga memberi bobot yang lebih besar daripada usaha masing-masing negara anggotanya.

Meskipun demikian, revitalisasi persoalan lama yang pernah dihadapi oleh ASA maupun Maphillindo dan persoalan baru yang timbul karena keberhasilan usahanya di berbagai bidang, justru dapat menjadi sandungan perjalanan ASEAN. Seperti ditunjukkan ASA dan Maphilindo, kedekatan geografis saja ternyata tidak sanggup menyangga regionalitas. Sebaliknya, tanpa dilambori keterikatan politik dan fungsionalisme ekonomi, hal

